

ABSTRAK

Perkembangan Perkotaan Purwokerto mendorong meluasnya pengaruh perkotaan ke wilayah penyangga sehingga membentuk ruang transisional antara wilayah perkotaan dan perdesaan. Proses tersebut ditandai oleh perubahan karakteristik fisik, sosial, dan ekonomi yang berlangsung dengan intensitas berbeda pada setiap wilayah sehingga menghasilkan karakteristik peri-urban yang beragam dan belum teridentifikasi secara komprehensif. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan tipologi kewilayahan peri-urban di wilayah penyangga Perkotaan Purwokerto berdasarkan karakteristik fisik-spasial dan sosial-ekonomi, serta menganalisis keterkaitannya dengan potensi perkembangan wilayah sebagai dasar penyusunan arahan pengembangan wilayah.

Penelitian dilakukan pada 105 desa yang tersebar di tujuh kecamatan penyangga Perkotaan Purwokerto, yaitu Kecamatan Baturraden, Kedungbanteng, Sumbang, Kembaran, Sokaraja, Karanglewas, dan Patikraja. Analisis menggunakan pendekatan Sistem Informasi Geografis (SIG) melalui teknik normalisasi, skoring, dan overlay spasial terhadap variabel fisik-spasial dan sosial-ekonomi untuk menghasilkan tipologi peri-urban. Selanjutnya, analisis potensi perkembangan wilayah dilakukan menggunakan enam variabel, yaitu kemiringan lereng, tutupan lahan, jenis tanah, jarak terhadap jalan, nilai lahan, dan jarak terhadap pusat aktivitas. Hasil kedua analisis kemudian dioverlay untuk mengidentifikasi keterkaitan antara karakter wilayah eksisting dan kapasitas perkembangannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa wilayah penyangga Perkotaan Purwokerto didominasi oleh tipologi transisional, yaitu Zona Bingkai Desa-Kota (Zobidekot) sebanyak 63 desa (60,00%) dan Zona Bingkai Kota-Desa (Zobikodes) sebanyak 25 desa (23,81%), yang menunjukkan bahwa sebagian besar wilayah penelitian berada pada fase peralihan antara karakter perdesaan dan perkotaan. Proses peri-urbanisasi tidak berlangsung secara seragam, di mana pada beberapa desa perubahan karakter sosial-ekonomi berkembang lebih cepat dibandingkan perkembangan fisiknya, sedangkan pada desa lain terjadi kondisi yang sebaliknya. Analisis potensi perkembangan wilayah menunjukkan bahwa kategori tinggi mendominasi berdasarkan jumlah desa, yaitu sebanyak 51 dari 105 desa, yang umumnya terkonsentrasi pada wilayah dengan topografi relatif datar; aksesibilitas yang baik, nilai lahan yang tinggi, serta kedekatan terhadap pusat aktivitas. Hasil overlay menunjukkan pola yang konsisten, di mana seluruh desa bertipologi Zobikot dan Zobikodes berada pada kategori potensi tinggi hingga sangat tinggi, sedangkan seluruh desa bertipologi Zobides berada pada kategori potensi sedang dan rendah. Sementara itu, Zobidekot menjadi tipologi dengan variasi potensi perkembangan paling besar, dengan 37 dari 63 desa memiliki potensi tinggi hingga sangat tinggi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kapasitas perkembangan wilayah tidak hanya dipengaruhi oleh karakter eksisting suatu wilayah, tetapi juga oleh akumulasi faktor fisik, aksesibilitas, nilai lahan, dan kedekatan terhadap pusat aktivitas. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam penyusunan arahan pengembangan serta pengendalian pemanfaatan ruang di wilayah penyangga Perkotaan Purwokerto.

Kata Kunci: *peri-urban, tipologi kewilayahan, potensi perkembangan wilayah, SIG*

Keywords : *peri-urban, regional typology, regional development potential, GIS*